

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

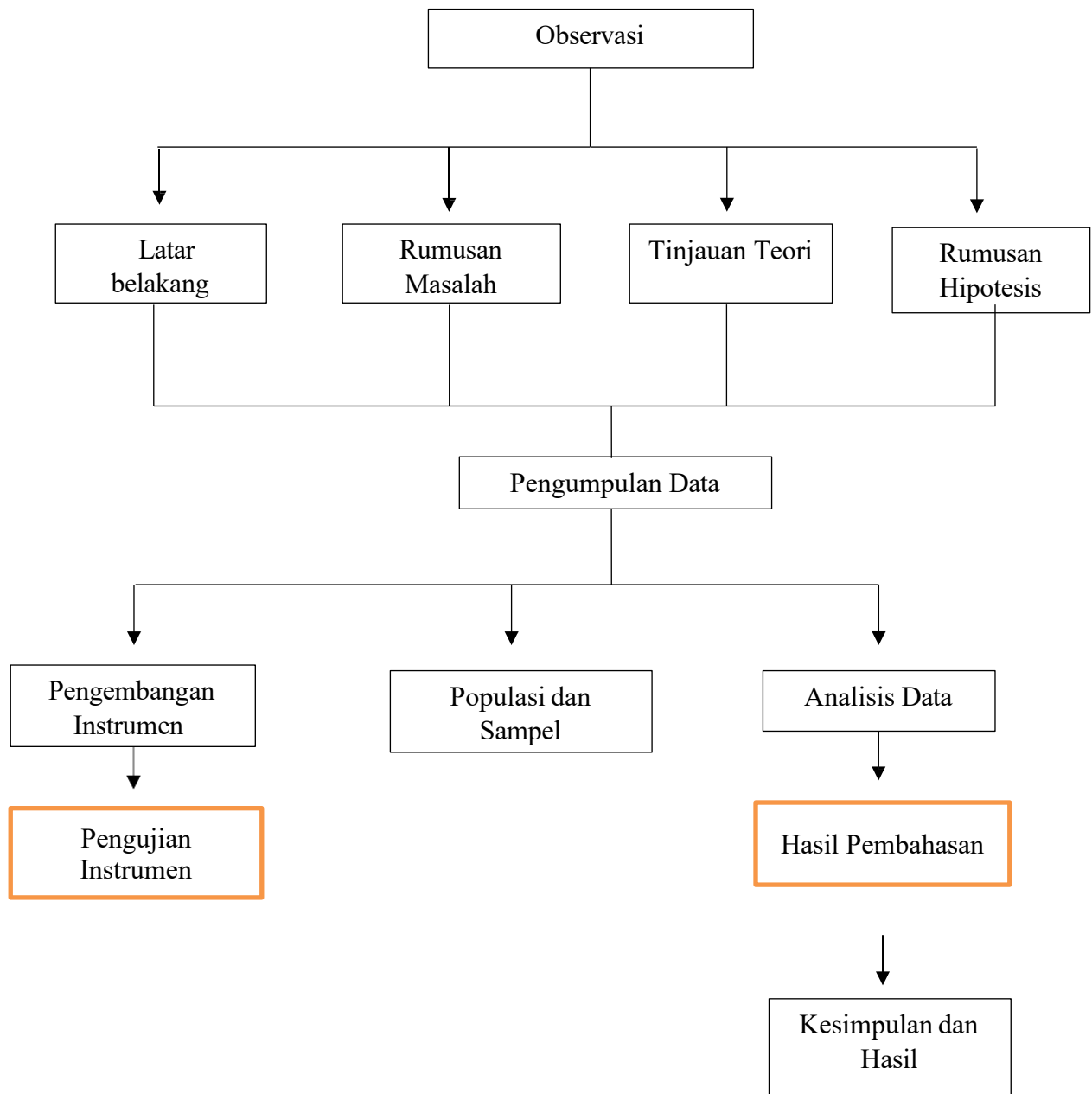
3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan tujuan menjawab berbagai pertanyaan penelitian melalui penerapan rancangan yang terstruktur dan sistematis, sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang telah ditetapkan. Rancangan dalam penelitian kuantitatif mencakup sejumlah komponen, di antaranya fenomena penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, tinjauan penelitian terdahulu, instrumen penelitian, populasi dan sampel, sumber serta jenis data, hingga teknik analisis yang digunakan Berlianti, Abid, and Ruby (2024). Metode ini juga dikenal sebagai metode discovery, sebab melalui pendekatan ini berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi baru dapat ditemukan serta dikembangkan (Sugiyono 2020: 7). Selanjutnya, penelitian ini menggunakan jenis metode kuantitatif asosiatif, di mana menurut Sugiyono (2020: 36) penelitian asosiatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis keterkaitan yang terjalin antara dua variabel atau lebih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan korelasi di antara variabel-variabel yang diteliti, sekaligus memungkinkan peneliti untuk menyusun prediksi berdasarkan pola hubungan yang ditemukan. Tipe penelitian ini menitikberatkan pada penentuan tingkat kekuatan hubungan antar variabel, yang selanjutnya dapat pula dimanfaatkan sebagai landasan dalam melakukan prediksi terhadap fenomena yang sedang diteliti. Metode ini dipilih karena data yang dikumpulkan berupa angka dan dianalisis secara statistik guna mengetahui pengaruh antara variabel bebas yaitu dukungan keluarga dan variabel terikat yaitu keberhasilan peserta pelatihan.

3.2 Desain Penelitian

Desain Penelitian adalah suatu skema yang akan dilakukan peneliti, mulai dari menulis hipotesis dan implikasi operasionalnya hingga analisis akhir data. Menurut John W. Creswell dalam desain penelitian merupakan fondasi konseptual yang menentukan arah, pendekatan, dan keluaran dari proses ilmiah. Berikut bagan desain penelitian.

Gambar 3. 1 Desain Penelitian



Sumber: (Peneliti 2026)

3.3 Variabel Penelitian

Menurut (Hatch dan Farhady, 1981) dalam Sugiyono (2020:38) secara teoritis variabel dapat dimaknai sebagai suatu ciri atau sifat yang melekat pada diri seseorang maupun pada suatu objek, yang menunjukkan adanya perbedaan atau keragaman antara satu individu dengan individu lainnya, maupun antara satu objek dengan objek lainnya. Selain itu, variabel juga dapat dipahami sebagai suatu atribut yang berhubungan dengan bidang keilmuan atau aktivitas tertentu yang menjadi pusat perhatian dalam suatu kajian penelitian. Dengan demikian, variabel pada dasarnya mencerminkan karakteristik yang khas dari suatu disiplin ilmu maupun kegiatan yang tengah diteliti.

Menurut Waruwu dkk. (2025: 926) menjelaskan bahwa variabel disebut fenomena yang memiliki nilai dinamis dan dapat dikuantifikasi. Dalam sebuah studi, Variabel berperan sebagai instrumen untuk mengukur keterkaitan. Dalam penelitian ini, melibatkan dua variabel sebagai suatu masalah, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

a) Variabel Bebas

Variabel bebas atau yang juga dikenal dengan istilah variabel *independen* merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau menjadi penyebab terjadinya perubahan maupun munculnya variabel dependen Sugiyono (2020). Dalam penelitian ini, yang berperan sebagai variabel bebas (X) adalah dukungan keluarga.

b) Variabel Terikat

variabel terikat atau yang disebut pula sebagai variabel *dependen* merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi dampak dari keberadaan variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah keberhasilan peserta pelatihan.



Gambar 3.2 (Variabel Penelitian)

Sumber : (Data peneliti, 2026)

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2020:80) populasi adalah keseluruhan wilayah generalisasi yang mencakup objek maupun subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan kemudian ditarik suatu kesimpulan darinya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta pelatihan di LPK Erai Indonesia yang berjumlah 33 orang.

3.4.2 Sampel

sampel merupakan sebagian yang diambil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila jumlah populasi sangat besar dan peneliti tidak memungkinkan untuk mengkaji seluruh anggota populasi, misalnya karena adanya keterbatasan dana, tenaga, maupun waktu, maka peneliti dapat memanfaatkan sampel yang diambil secara representatif dari populasi yang tersedia (Sugiyono, 2020:81). Dalam penelitian ini, penulis menetapkan sampel sebanyak 33 orang yang merupakan seluruh peserta pelatihan di LPK Erai Indonesia.

peneliti menerapkan teknik nonprobability sampling, di mana menurut Sugiyono (2020:84) teknik ini merupakan cara pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Lebih lanjut, peneliti menggunakan sampling jenuh dalam menentukan sampel penelitian terhadap 33 peserta pelatihan di LPK Erai Indonesia, karena menurut Sugiyono (2020:85) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik ini umumnya diterapkan ketika jumlah populasi yang ada relatif sedikit, atau pada penelitian yang bertujuan menghasilkan generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sekecil mungkin.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan guna mendukung tercapainya tujuan penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data primer maupun data sekunder yang selanjutnya akan dianalisis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

3.5.1 Kuesioner

Sugiyono (2020:143) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab sesuai dengan keadaan yang mereka alami. Kuesioner dianggap sebagai teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti telah memahami dengan baik variabel-variabel yang ingin diukur serta mengetahui apa yang dapat diharapkan dari jawaban para responden. Selain itu, kuesioner juga sangat tepat digunakan dalam situasi di mana jumlah responden yang terlibat cukup besar dan tersebar di berbagai wilayah yang luas. Kuesioner itu sendiri dapat berupa pertanyaan atau pernyataan yang bersifat tertutup maupun terbuka, dan dapat disampaikan kepada responden baik secara langsung maupun melalui media seperti pos atau internet. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner ini dipilih oleh peneliti karena dinilai sesuai untuk diterapkan dalam kondisi di mana jumlah responden yang terlibat relatif banyak dan tersebar di area yang cukup luas (Sugiyono, 2020:143).

3.5.2 Observasi

Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2020:145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang bersifat kompleks, yakni sebuah proses yang tersusun dari rangkaian berbagai proses biologis maupun psikologis yang berlangsung secara bersamaan. Di antara seluruh proses yang terlibat, dua proses yang paling utama dan menentukan adalah proses pengamatan dan proses mengingat. Teknik pengumpulan data melalui observasi umumnya digunakan dalam situasi di mana penelitian

berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, serta apabila jumlah responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam penelitian ini, metode observasi diterapkan dengan tujuan agar peneliti dapat mengamati secara langsung suasana serta berbagai peristiwa yang berlangsung di lokasi penelitian, seperti halnya mencatat berbagai informasi yang diperoleh dari para direktur maupun instruktur LPK Erai Indonesia yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian yang sedang dilaksanakan.

Selanjutnya, peneliti menggunakan skala likert untuk pengukuran data variabel Dukungan Keluarga (X) dan Partisipasi (Y). Melalui penerapan skala Likert, variabel yang hendak diukur diuraikan terlebih dahulu menjadi sejumlah indikator variabel. Indikator-indikator tersebut kemudian dijadikan sebagai acuan dasar dalam penyusunan butir-butir instrumen penelitian, yang dapat berbentuk pernyataan maupun pertanyaan.

Berikut jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert:

Tabel 3. 1 Skor Skala Likert

Jawaban	<i>Favourable</i>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RR)	3
Tidak Setuju (ST)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3. 2 kisi-kisi Instrumen Variabel Dukungan Keluarga

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item
1.	Dukungan Emosional	Keluarga Memberikan Semangat dan Motivasi Selama Pelatihan.	4
		Keluarga Menunjukkan Perhatian Terhadap Kegiatan Pelatihan.	4
2.	Dukungan Instrumental	Keluarga Membantu Biaya Pelatihan dan Transportasi.	2
		Keluarga Menyediakan Pengelngkapan dan Memabantu Memenuhi Kebutuhan Sehari-hari Selama Pelatihan.	3
3.	Dukungan Informasional	Keluarga Membantu Mencari Informasi tentang Peluang.	2
		Keluarga Memberikan Nasihat dan Arahan Agar Serius Dalam Mengikuti Pelatihan.	3
4.	Dukungan Penghargaan	Keluarga Memberikan Pujian dan Menunjukkan Kebanggaan Atas Keberhasilan Peserta.	2

Tabel 3. 3 kisi-kisi Instrumen Variabel Keberhasilan Peserta Pelatihan

No	Indikator	Sub Indikator	No Item
1.	Pengetahuan	Kemampuan menjelaskan definisi, konsep, atau teori utama yang di ajarkan dalam pelatihan.	2
		Kemampuan Menerapkan langkah-langkah prosedural atau tahapan kerja yang benar.	2
		Kemampuan menentukan solusi yang paling tepat secara teoritis.	3
2.	Keterampilan	Kemampuan menggunakan alat atau melakukan tindakan fisik dengan benar, presisi, dan sesuai standar.	3
		Kemampuan menjalankan serangkaian tahapan kerja secara sistematis, efisien, dan aman.	2
		Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas praktik sesuai target standar.	1
3.2	Sikap	Kehadiran, ketepatan waktu, dan penyelesaian tugas/tanggung jawab yang diberikan.	3
		Minat, Antusiasisme, dan Kemauan untuk berpartisipasi dan mengambil inisiatif belajar.	2
		Kemampuan berinteraksi positif, menghargai pendapat, dan bekerja sama dengan kelompok.	2

3.6.2 Pengujian Instrumen

Uji instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan sebagai alat pengumpulan data benar-benar *valid* dan *realibel*. . Sebelum data di gunakan pada tahap uji asumsi dan uji hipotesis, instrumen penelitian akan di uji validitas, dimana uji validitas ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian (kuesioner, tes, atau skala) benar-benar mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan akurat. Intrumen akan di uji pada peserta pelatihan di LPK SO Embun Tasikmalaya dengan jumlah 30 peserta pealtihan/responden.

Alasan memilih tempat uji validitas di LPK SO Embun karena terdapat beberapa karakteristik yang sama dengan tempat penelitian, yaitu sama-sama LPK yang mempersiapkan calon pekerja untuk bekerja keluar negeri khususnya ke Jepang.

3.6.2.1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana ketepatan alat ukur (kuesioner) dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas item instrumen dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total variable, menggunakan rumus korelasi *Pearson Product-Moment*.

Rumus *Pearson Product-Moment*:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara item (X) dan skor total (Y)

n : Jumlah responden (sampel)

$\sum X$: Jumlah skor item pertanyaan

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian skor item (X) dan skor total (Y)

Setelah melakukan uji validitas instrumen dengan menggunakan SPSS, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

a) Hasil Uji Validitas Variabel Dukungan Keluarga (X)

Tabel 3. 4 Hasil Uji Variabel Dukungan Keluarga (X)

Nomor Item	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1	0,545	0,361	Valid
2	0,526	0,361	Valid
3	0,597	0,361	Valid
4	0,664	0,361	Valid
5	0,460	0,361	Valid
6	0,809	0,361	Valid
7	0,628	0,361	Valid
8	0,425	0,361	Valid
9	0,699	0,361	Valid
10	0,632	0,361	Valid
11	0,464	0,361	Valid
12	0,647	0,361	Valid
13	0,361	0,361	Valid
14	0,748	0,361	Valid
15	0,695	0,361	Valid
16	0,419	0,361	Valid
17	0,624	0,361	Valid
18	0,602	0,361	Valid
19	0,550	0,361	Valid
20	0,414	0,361	Valid

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa semua 20 item angket pada variabel dukungan keluarga (X) telah memenuhi syarat validitas dengan tingkat signifikansi 5%, ditandai oleh nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dianggap layak dan dapat dipercaya untuk mengukur data yang dikumpulkan dari sampel penelitian.

b) Hasil Uji Validitas Variabel Keberhasilan Peserta Pelatihan (Y)

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Keberhasilan Peserta Pelatihan (Y)

Nomor Item	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1	0,598	0,361	Valid
2	0,616	0,361	Valid
3	0,535	0,361	Valid
4	0,597	0,361	Valid
5	0,747	0,361	Valid
6	0,767	0,361	Valid
7	0,698	0,361	Valid
8	0,623	0,361	Valid
9	0,630	0,361	Valid
10	0,540	0,361	Valid
11	0,374	0,361	Valid
12	0,542	0,361	Valid
13	0,433	0,361	Valid
14	0,374	0,361	Valid
15	0,623	0,361	Valid
16	0,598	0,361	Valid
17	0,751	0,361	Valid
18	0,665	0,361	Valid
19	0,572	0,361	Valid
20	0,631	0,361	Valid

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa semua 20 item angket pada variabel keberhasilan peserta pelatihan (Y) telah memenuhi syarat validitas dengan tingkat signifikansi 5%, ditandai oleh nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dianggap layak dan dapat dipercaya untuk mengukur data yang dikumpulkan dari sampel penelitian.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengevaluasi tingkat stabilitas dan konsistensi instrumen penelitian saat digunakan untuk mengukur fenomena yang sama secara berulang. Dalam penelitian ini, verifikasi keandalan perangkat ukur tersebut diestimasi dengan menerapkan koefisien Cronbach's Alpha.

Rumus Cronbach's Alpha:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_T^2} \right)$$

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha

k = Jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma^2$ = Jumlah varians skor tiap item

σ_T^2 = Varians skor total

Tabel 3. 6 Kriteria Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Cukup
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Cukup Rendah

Setelah melakukan uji validitas instrumen dengan bantuan aplikasi IBM SPSS 23, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Hasil uji reliabilitas variabel dukungan keluarga (x)

Tabel 3. 7 Uji Reliabilitas Variabel Dukungan Keluarga (X)

Kriteria Pengujian		
Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
0,6	0,885	Reliabel

Pernyataan hasil uji reliabilitas untuk variabel dukungan keluarga yang tersaji pada tabel 3.7, diperoleh koefisien Cronbach's Alpha senilai 0,885 . Berdasarkan kriteria pengujian, nilai tersebut diklasifikasikan ke dalam kategori reliabilitas sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen penelitian berupa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel dukungan keluarga dalam studi ini dinyatakan reliabel.

2) Hasil uji reliabilitas variabel keberhasilan peserta pelatihan (y)

Tabel 3. 8 Uji Reliabilitas Variabel Keberhasilan Peserta Pelatihan (Y)

Kriteria Pengujian		
Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
0,6	0,903	Reliabel

Pernyataan hasil uji reliabilitas untuk variabel keberhasilan peserta pelatihan yang tersaji pada tabel 3.8, diperoleh koefisien Cronbach's Alpha senilai 0,903 . Berdasarkan kriteria pengujian, nilai tersebut diklasifikasikan ke dalam kategori reliabilitas sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen penelitian berupa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel keberhasilan peserta pelatihan dalam studi ini dinyatakan reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020) analisis data merupakan tahapan yang dilaksanakan setelah seluruh data dari responden maupun sumber data lainnya berhasil dikumpulkan. Kegiatan yang tercakup dalam analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, pentabulasian data berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, pelaksanaan perhitungan guna menjawab rumusan masalah, serta pengujian hipotesis yang telah diajukan sebelumnya.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

uji asumsi klasik merupakan serangkaian persyaratan statistik yang wajib dipenuhi dalam pelaksanaan analisis regresi linear berganda maupun sederhana yang menggunakan metode *OLS (Ordinary Least Squares)*.

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang dihasilkan memenuhi kriteria sebagai estimator yang bersifat *best linear unbiased estimator (BLUE)*.

3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data (lebih tepatnya, nilai residual) dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak.

Rumus (*K-S Test Statistic D*)

$$D = \max|F_0(x) - S_n(x)|$$

Keterangan :

$F_0(x)$: fungsi distribusi kumulatif teoritis (distribusi normal).

$S_n(x)$: fungsi distribusi kumulatif empiris (dari data)

3.7.1.2 Uji Linearitas

Menurut Sugiyono (2017:259), uji linearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang bersifat linear secara signifikan antara dua variabel yang diteliti. Uji ini digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Dasar evaluasi untuk menentukan linearitas hubungan antarvariabel berpijak pada nilai *Deviation from linearity* dengan kriteria:

- a. Hubungan Linear: Terpenuhi jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang berarti model linear layak digunakan untuk menggambarkan hubungan antar variabel.
- b. Hubungan Tidak Linear: Terjadi jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga diasumsikan pola hubungan antara variabel bebas dan terikat tidak membentuk garis lurus.

3.7.1.3 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan

pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki sifat homoskedastisitas, yakni model dengan varians residual yang bersifat konstan atau tetap.

Rumus Uji Gletser

$$|e_i| = \alpha + \beta_1 X_{1i} + \dots + \beta_k X_{ki} + u_i$$

Keterangan: Dasar penarikan kesimpulan pada uji ini merujuk pada nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi variabel independen melampaui ambang batas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi berada di bawah 0,05, hal tersebut mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.

3.7.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan membuktikan hipotesis penelitian mengenai ada atau tidaknya hubungan (korelasi) dan pengaruh (regresi) antara Dukungan Keluarga (X) dan Partisipasi Pelatihan (Y).

3.7.2.1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi arah serta kekuatan hubungan antara variabel X dan variabel Y. Rumus yang diterapkan dalam analisis ini sama dengan rumus yang digunakan pada uji validitas, namun dalam hal ini diterapkan pada skor total variabel X dan skor total variabel Y.

Rumus Regresi Linear Sederhana

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel Kesiapan Kerja

X = Variabel *Soft Skill*

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

3.7.2.2 Uji Determinasi R-Square

Koefisien ini digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase sumbangan atau kontribusi variabel independen (X) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Y).

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi

3.7.2.3 Uji Signifikasi

Uji Signifikasi ini digunakan untuk mengetahui variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Rumus Uji t :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t-hitung

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

3.8 Langkah-langkah Penelitian

a) Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti untuk persiapan segala sesuatu yang berkaitan dengan masa peoses penelitian. Dimana diantaranya penyusunan rancangan penelitian seperti menentukan masalah dan judul, mencari lokasi penelitian, mengurus setiap perizinan kepada pihak terkait, dan melakukan observasi ke lokasi penelitian yang bertujuan untuk menganalisis situasi kondisi di lapangan.

b) Tahap Lapangan

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti memulai mengumpulkan data-data yang akan dibutuhkan dalam metode yang sudah dirancang

	Pengolahan Data									
8.	Penyusunan Skripsi									
9.	Seminar Hasil									
10.	Seminar Skripsi									

Sumber: Peneliti 2026

3.9.2 Tempat Penelitian

Tempat Penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu berlokasi di Lembaga Pelatihan Kerja Erai Indonesia yang berada di Pakemitan, Kec. Ciawi, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat 46156. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan hasil observasi peneliti tentang Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Erai Indonesia memiliki karakteristik yang sangat relevan dengan variabel penelitian yaitu dukungan keluarga dan partisipasi pelatihan. LPK ini dikenal aktif menyelenggarakan berbagai program pelatihan berbasis keterampilan kerja, terutama di bidang bahasa Jepang dan kesiapan kerja luar negeri. Karakter peserta di LKP Erai Indonesia umumnya berasal dari latar belakang sosial ekonomi menengah ke bawah dan berusia produktif, sehingga keputusan mereka untuk mengikuti pelatihan sering kali dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dukungan keluarga. Situasi ini menjadikan LPK Erai Indonesia sebagai lokasi yang tepat untuk mengaji hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat partisipasi pelatihan. Dukungan keluarga dapat berperan sebagai faktor motivasi yang dapat menentukan sejauh mana peserta mampu bertahan dan berpartisipasi dalam proses pelatihan.